

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Cara Mendidik Anak di Dalam Islam, (PT. Bina Ilmu, Surabaya, 2000), Cet. IV
- Al-Nahlawi, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996)
- Arifin, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, (Jakarta, Az-zahra, 1987), h. 100
- Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-dasar pokok pendidikan Islam*. (Bulan Bintang. Jakarta. 1990
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Toha Putra, 1989)
- Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin*, (Jakarta, Darur Riyad, 1987), Jilid. III
- Lie, Anita, Cara Belajar Yang Efisien, (Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2007), Cet. III
- Mansur *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Mitra Pustaka Utama, Yogyakarta, 2004
- Noehi Nasution, *Psikologi Pendidikan, Dirjen Pendidikan dan UT*, (Jakarta. 1994
- Sudarwan Danim. Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2002
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: Penerbit Quantum Teaching. 2005
- Syah, *Muhibbin*. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000
- Tim Penyusun Buku Pedoman Guru Agama SD, (Jakarta, Rosda, 1976), h. 8
- UU RI No.20/2003 ttg Sisdiknas
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka. 1998), Cet. II

Winataputra, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996)

Winataputra. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006), Cet. IX

Winzer, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Sinar Baru, Bandung, 2001), Cet.I

Internet

Akhmadsudrajat.wordpress.com

Conny Semawan,dkk dalam udhiezx.wordpress: 3

TRANSKIP WAWANCARA

A. Peran guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar di SD Negeri 3 Patemon Situbondo Tahun pelajaran 2014/2015.

1. Apakah peran guru PAI dalam pembelajaran?

Peranan guru dalam pembelajaran memiliki kegiatan yang ditujukan untuk mendorong munculnya tingkah laku siswa yang diharapkan dan menghilangkan tingkah laku siswa yang tidak diharapkan, menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio- emosional yang positif , serta menciptakan dan memelihara organisasi kelas yang produktif dan efektif.

2. Apa yang perlu guru PAI lakukan dalam menciptakan situasi belajar mengajar?

Guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar Pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

3. Bagaimanakah kegiatan guru dalam menciptakan kondisi dalam kelas?

kegiatan yang dilakukan oleh guru yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal. Pengelolaan kelas ditekankan pada aspek pengaturan (management) lingkungan pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengaturan orang (siswa) dan barang/ fasilitas. Kegiatan guru tersebut dapat berupa pengaturan kondisi dan fasilitas yang berada di dalam kelas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya tempat duduk, perlengkapan dan bahan ajar, lingkungan kelas (cahaya, temperatur udara, ventilasi) dll

4. Bagaimanakah penataan ruang kelas yang dilakukan oleh guru PAI?

Pembelajaran yang efektif dapat bermula dari iklim kelas yang dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, untuk itu perlu diperhatikan pengaturan/ penataan ruang kelas dan isinya,

selama proses pembelajaran. Lingkungan kelas perlu ditata dengan baik sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa.

5. Bagaimanakah guru PAI dalam proses belajar mengajar?

Guru dalam proses pembelajaran harus mampu memikat siswa untuk belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengerti identitas dan definisi suatu pengalaman, kemudian pengalaman itu dikaitkan dengan pengalaman baru, hingga siswa menghayati menjadi pengalaman pribadi. Segala apa yang baru diketahui perlu diulang hingga merekat. Guru perlu memberikan penghargaan dari usaha dan ketekunannya dalam belajar

6. Apa yang harus dicapai dalam menciptakan kondisi dalam kelas?

Hasil yang akan dicapai biasanya berkenaan dengan Cognitive Domain (pengetahuan) dan psycho-motor domain (keterampilan). Kedua domain ini bisa diukur secara kongkrit, pasti, dan karenanya dapat langsung dicapai ketika itu. Dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak guru menggunakan strategi-strategi dalam menciptakan dan mempertahankan kelas agar kondisi tetap kondusif dan menyenangkan. Hal ini merupakan suatu upaya guru dalam meningkatkan hasil/prestasi belajar siswa dan akan memberikan efek langsung terhadap keberhasilan belajar siswa yang berkenaan dengan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik). Dampak tidak langsung yang ingin dicapai itu berkenaan dengan prestasi sikap dan nilai (afektif). Ada kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memperhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata.

Hasil observasi Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus kreatif dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak agar sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah menjadi lebih baik dan tidak hanya itu nilai-nilai agama benar-benar harus dipupuk karena siswa masih masa transisi dari masa anak-anak menjadi remaja. Guru menggunakan berbagai sumber media untuk menciptakan suatu suasana yang kondusif. Salah satu alasan yaitu, pada tahun 2006 pemerintah mencanangkan

secara resmi pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penerapan model KTSP di sekolah merupakan upaya nyata pemerintah memberikan kesempatan dan peluang yang luas bagi guru untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajarannya sesuai kebutuhan menuju peningkatan kualitas pendidikan, baik kualitas proses maupun kualitas hasil

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar di SD Negeri 3 Patemon Situbondo Tahun pelajaran 2014/2015.

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar di SD Negeri 3 Patemon Situbondo Tahun pelajaran 2014/2015?

Faktor yang mempengaruhi dalam interaksi belajar mengajar ditemukan bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar. Proses belajar merupakan kegiatan yang dialami dan dihayati oleh siswa sendiri dan merupakan kegiatan mental dalam mengolah bahan belajar atau pengalaman yang lain. Masalah-masalah intern yang dialami oleh siswa dan berpengaruh pada proses belajar adalah Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau belajar tersebut. Hal ini berpengaruh pada perkembangan kepribadian. Oleh karena itu siswa mempertimbangkan dari akibat sikap terhadap belajar. Sikap siswa terhadap kebutuhan belajar merupakan pertimbangan yang diperhitungkan oleh siswa itu sendiri. Seberapa besar siswa dapat menerima atau menolak dirinya untuk belajar. Jika siswa itu menolak atau masih menunda waktu belajar, maka hal ini masalah yang mengganggu proses belajarnya

Dari keterangan-keterangan diatas disimpulkan bahwa gangguan yang sering terjadi di kelas adalah siswa mengganggu temannya, usil

terhadap teman sebelahnya, dan dengan guru menghampirinya, maka siswa itu diam seketika tanpa adanya kata yang diungkapkan oleh guru. Masalah tentang ketidakkompakan dalam kelompok belajar, yang disebabkan tidak meratanya tugas yang digarap masing-masing siswa, maka guru mempunya trik agar siswa dalam kelompok belajarnya mereka sama-sama kerja. seperti mewajibkan siswa mencatat hasil diskusi kelompok pada masing-masing buku tulis mereka atau browsing mencari bahan materi yang dipelajari.

Guru sebagai pendidik, guru PAI memusatkan perhatian pada kepribadian siswa, khususnya berkenaan dengan kebangkitan belajar yang merupakan wujud emansipasi diri siswa. Sebagai guru pengajar, ia bertugas mengelola kegiatan belajar siswa di sekolah. Dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, guru sebagai pembina aktifitas belajar juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas itu sendiri. Diantaranya dalam hal Tipe mengajar yang terlalu otoriter, kurang demokratis, sehingga menumbuhkan sikap pasif atau agresif peserta didik. Bersikap hangat, obyaektif, adil, dan fleksibel merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru untuk menciptakan suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar-mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian seperti pilih kasih akan menimbulkan masalah dalam pengelolaan kelas. Pemahaman guru tentang peserta didik Keterbatasan kesempatan guru untuk memahami tingkah laku masing-masing siswa dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami peserta didik dan latar belakangnya, atau mungkin karena beban mengajar guru yang padat.

Gangguan lain yang sering timbul di kelas itu, seperti usil dan mengganggu temannya saat pelajaran berlangsung, hal ini saya atasi hanya dengan mendekati mereka saja, tanpa mengungkapkan satu kata pun mereka sudah diam. Oya...dalam belajar kelompok pernah juga ditemukan ketidakkompakan dari siswa, ya biasanya disebabkan tugas kerja kelompok yang tidak merata yang digarap masing-masing siswa. Jadi guru harus punya trik agar siswa dalam kelompok belajarnya mereka sama-sama kerja. seperti mewajibkan

siswa mencatat hasil diskusi kelompok pada masing-masing buku tulis mereka atau browsing mencari bahan materi yang dipelajari.

Pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan guru dalam hal bagaimana caranya kelas itu menjadi baik, yang mana layak untuk digunakan sebagai sarana tempat belajar dan penciptaan hingga pemulihuan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang nantinya berimbas pada pencapaian kualitas prestasi belajar siswa. Sehingga partisipasi belajar siswa menjadi tertarik kepada guru.

Dari uraian tersebut guru perlu adanya pemberian dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah agar siswa lebih efektif sehingga terciptanya situasi belajar mengajar di SD Negeri 3 Patemon Situbondo Tahun pelajaran 2014/2015.

C. solusi dalam mengatasi hambatan tentang peran guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar di SD Negeri 3 Patemon Situbondo Tahun pelajaran 2014/2015.

1. Apakah solusi dalam mengatasi hambatan tentang peran guru PAI dalam menciptakan situasi belajar mengajar di SD Negeri 3 Patemon Situbondo Tahun pelajaran 2014/2015

Solusi dalam menciptakan situasi belajar mengajar dengan mengadakan pengelolaan kelas merupakan usaha atau cara-cara mengatur, menggunakan, memaksimalkan fungsi kelas, agar bisa efektif ketika pembelajaran berlangsung, suasana kelas kondusif, dan bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat aktif di kelas dan mencapai prestasi yang diinginkan.

Guru dan wali kelas haruslah ada kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sering-sering mengadakan evaluasi sebagai kontrol terhadap siswa. Dalam uraian hasil penelitian ini akan diklasifikasikan 5 strategi yang digunakan dalam pengelolaan

kelas dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 3 Patemon Situbondo, diantaranya; manajemen administrasi kelas, manajemen operatif kelas, pengaturan ruang kelas, pengelolaan perilaku siswa, pengelolaan instruksional.¹ Sesuai dengan observasi yang dilihat pada saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, guru pendidikan agama Islam sudah membuat perangkat pembelajaran yang dibuat sebelumnya antara lain: kalender pendidikan, rencana pekan efektif, prota, promes, pemetaan materi, silabus, RPP. Pada RPP pendidikan agama Islam telah termuat: indikator dan tujuan pembelajaran, apersepsi, kegiatan/langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai suatu strategi/metode pembelajaran, penguatan materi, media pembelajaran, alokasi waktu secara tepat, sumber bahan ajar yang bervariasi, dan teknik penilaian

Program rutin yang direncanakan setiap tahun adalah pondok romadhon (pondok kilat) Halal bi Halal dan peringatan Isro' Mi'roj dan Maulud Nabi SAW. Program mingguan yang terstruktur sholat berjama'ah jum'at disekolah.

Dalam pembelajaran agama Islam, guru telah mampu merancang dan membuat RPP yang akan dilaksanakannya dan guru dapat dikatakan mampu melibatkan semua anggota kelas dalam merancang dan mempersiapkan program tersebut.

Pengarahan di sekolah ini berkaitan dengan program-program yang sudah direncanakan dan disusun oleh kurikulum, yang didukung oleh kesiswaan ataupun guru agama, yang mana merupakan kesepakatan bersama dari ketiganya mengenai pelaksanaanya. Misalnya membaca doa pada waktu awal jam pelajaran dan akhir jam pelajaran yang juga sudah dibertikan arahan mengenai isi doanya. Sesuai dengan hasil observasi, setiap

¹ Hasil Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak tanggal 8 Mei 2013

awal dan akhir jam pelajaran, siswa harus melaksanakan doa bersama yang dipimpin oleh guru atau siswa dan juga setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran di kelas siswa harus mengucapkan salam kepada guru yang mengajar.